

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar umat manusia. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, individualitas, dan bakat yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, negara, dan negara. Akhlak dan ketrampilan yang luhur (Pasal 1) Ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.² Dunia pendidikan ditandai dengan adanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Apabila salah satu dari kedua unsur tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung, karena keduanya saling membutuhkan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Adapun yang memiliki peran penting dalam hal ini adalah guru. Dimana seorang guru tidak hanya memiliki tugas sebagai pendidik, namun juga sebagai evaluator.³ Dalam mengajar, guru dituntut untuk memberikan pendidikan yang terbaik agar tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai. Untuk melihat ketercapaian kegiatan belajar mengajar perlu diadakan evaluasi mengenai proses pembelajaran di sekolah.

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 331

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mendukung terwujudnya tujuan pendidikan tersebut. Evaluasi yang dilakukan oleh guru merupakan evaluasi hasil belajar yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta didik setelah memperoleh materi dan bimbingan guru. Evaluasi pendidikan agama adalah suatu metode atau teknik untuk menilai perilaku peserta didik berdasarkan standar akuntansi yang komprehensif dari semua aspek psikologi keagamaan, psikologi dan kehidupan spiritual peserta didik. Karena citra pribadi yang diharapkan oleh pendidikan Islam tidak hanya menjadi orang yang religius, tetapi juga memiliki ilmu dan keterampilan untuk berbuat baik dan mengabdikan kepada Tuhan dan masyarakat.

Evaluasi sangat berperan penting dalam kehidupan pendidikan. Evaluasi berguna dan bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi guru tentang sejauh mana tujuan intruksional pembelajaran telah tercapai, sehingga dengan demikian guru dapat mengetahui apakah guru masih harus memperbaiki lagi langkah yang ia tempuh dalam kegiatan belajar mengajar. Bagi siswa hasil evaluasi akan menunjukkan kepada mereka betapa keberhasilan mereka dalam kegiatan belajar yang pernah mereka ikuti selama ini. Tanpa evaluasi kita tidak dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan anak didik, dan guru dalam mengajar, kelemahan dalam proses mengajar dan dengan adanya evaluasi maka kita dapat mengetahui maju mundurnya sebuah pendidikan.

Evaluasi juga berperan penting untuk menimbulkan motivasi siswa dalam belajar, karena dengan evaluasi tersebut siswa akan mengetahui

kemampuannya selama mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa tersebut nilainya masih rendah, maka akan termotivasi untuk lebih rajin lagi belajar.

Baik secara psikologis maupun secara sosiologis, pendidikan agama sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan. Pendidikan agama diyakini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembinaan anak bangsa menuju terbentuknya kepribadian yang bermoral, bermartabat serta beragama. Sehingga pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial.⁴ Kesadaran akan pentingnya pendidikan agama inilah kiranya yang melandasi lahirnya UUSPN (UU RI No. 20 Tahun 2003) yang secara yuridis mengakui Pendidikan Agama Islam sebagai sub sistem Pendidikan Nasional.⁵ Legitimasi PAI tersebut ditindak lanjuti dengan di undangkannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, khususnya pasal 6 ayat (1) yang secara tegas mengintegrasikan PAI sebagai mata pelajaran wajib di sekolah.⁶ Sebagaimana pentingnya pembelajaran yang secara fungsional menjadi media atau kegiatan pembentukan dan pengembangan kompetensi peserta didik, maka kegiatan evaluasi mutlak dibutuhkan untuk memperoleh informasi pencapaian tujuan dan keberhasilan dari serangkaian kegiatan pembelajaran. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar

⁴ Muhaimin, *Paradigama Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 3, 76

⁵ Depdiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, 2003), 34.

⁶ Standar Nasional Pendidikan, (*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), Cet. 3, 6.

yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.⁷

SMP Negeri 1 Pagu merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Pagu-Bungkal 71, Desa Pagu, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu guru PAI di SMP negeri 1 Pagu, selama ini pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam belum ideal. Karena dalam melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, aspek yang dinilai untuk hasil belajar kebanyakan diambilkan dari aspek kognitif saja, sehingga tujuan dalam pembelajaran yang telah direncanakan tidak tercapai dengan baik, atau seorang pendidik tidak memiliki catatan atau perhatian khusus sehingga peserta didik belajarnya tidak sungguh-sungguh karena merasa tidak diawasi dan tidak dimonitor perkembangan kemampuannya, yang pada akhirnya masalah yang paling rumit dalam sistem pendidikan, yaitu kurangnya evaluasi yang efektif.

Pentingnya dilakukan evaluasi hasil belajar yaitu dengan alasan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik dan memperbaiki serta memberikan alasan proses pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, penting dilakukan evaluasi hasil belajar yaitu menjadi ciri dari pendidik profesional. Dari segi kelembagaan Pendidikan, evaluasi hasil

⁷ Depdiknas RI., *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, ohlm.cit.. 51.

belajar merupakan kegiatan manajemen yang dalam pelaksanaannya meliputi *planning, programming, organizing, controlling* dan *evaluating*.⁸

Daryanto dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan*, memaparkan bahwa pelaksanaan evaluasi ada prosedur tersendiri dan merupakan proses yang kontinu atau proses yang tidak terputus-putus.⁹ Disamping itu, disebutkan bahwa seluruh proses evaluasi dapat dibagi menjadi tiga taraf, yaitu; taraf persiapan, taraf pelaksanaan, dan taraf pengobatan. Serta menjelaskan bagaimana Langkah awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan evaluasi. Kemudian dalam skripsi Penelitian oleh Muzakkir (tahun 2012, tentang “*Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya*”. Penelitian ini berusaha mengupas pengembangan evaluasi aspek psikomotor pendidikan agama Islam yang meliputi perencanaan, proses, dan hasil. Sementara, konsentrasi penelitian penulis tidak hanya melihat salah satu aspek melainkan seluruh aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor.)

Evaluasi yang efektif dan efisien dilakukan secara kontinu serta menyeluruh diharapkan pendidik dapat memperoleh gambaran secara utuh tentang prestasi dan kemajuan proses serta hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Sehingga pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang menekankan evaluasi yang

⁸ Kunandar, *Guru Profesional, “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru”*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007)355.

⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), 126.

berkesinambungan, mengacu pada tujuan tetapi juga komprehensif meliputi: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pentingnya evaluasi dalam mata pelajaran PAI, oleh sebab itu peneliti menginginkan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan serta hasil yang diberikan di SMP Negeri 1 Pagu. Dari paparan diatas maka penulis tertarik untuk menginvestigasi lebih jauh mengenai **“Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Pagu”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pagu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pagu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pagu.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pagu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil temuan ini, peneliti berharap memberi manfaat dari segi teoritis dan juga segi praktis. Yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil temuan ini semoga mampu memberi manfaat dalam meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya temuan ini, semoga mampu menambah wawasan keilmuan terutama di bidang pendidikan serta dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai pembuatan karya tulis ilmiah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi bagi sekolah dalam meningkatkan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi pengetahuan atau menambah wawasan tentang pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah deskripsi singkat mengenai hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya tentang permasalahan yang sejenis, sehingga dapat diketahui posisi dan kontribusi peneliti.¹⁰ Dibawah ini penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

¹⁰ Nur Ahid, dkk., Pedoman Penulisan Tesis & Karya Tulis Ilmiah, (Kediri: IAIN Kediri Press, 2018), 41.

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh F'nicha Dian A'izah Erisa P. pada tahun 2022 dengan judul "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Metode Thoriqoty di Yayasan Ulul Albab Sambu". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi terhadap *Context* program Tahfidzul Qur'an metode *thoriqoty* di Yayasan Ulil Albab menunjukkan bahwa program memiliki tujuan dan legalitas program serta dukungan lingkungan yang jelas. Selain itu, hasil evaluasi terhadap *input* program Tahfidzul Qur'an diketahui bahwa kompetensi yang dimiliki guru *tahfidz* sesuai karena mempunyai hafalan dan kemampuan dalam pemahaman membaca Al- Qur'an, sedangkan peserta didik dalam mengikuti program Tahfidzul Qur'an ini memiliki antusias menghafal yang tinggi.¹¹
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifa Nur Septiana Putri pada tahun 2022 dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri". Hasil penelitian menunjukkan komponen 1) *context* meliputi tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath adalah terpenuhinya kebutuhan mendasar santri yaitu dapat membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid serta untuk membekali santri dalam hal berperan di masyarakat. Metode Ummi yang unik dianggap cocok untuk diterapkan dalam

¹¹ F'nicha Dian A'izah Erisa P, "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Metode Thoriqoty di Yayasan Ulul Albab Sambu", *Skripsi*, Kediri: IAIN Kediri, 2022

pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren pelajar Al-Fath. Pelaksanaan metode Ummi mendapat dukungan serta kerjasama dari berbagai pihak demi terlaksananya program pembelajaran. 2) *input* yakni SDM pengajar Ummi sudah memadai. Anggaran dana bersumber dari santri sendiri namun bukan termasuk syahriyah. Sarana dan prasarana juga sudah memadai dan sudah sesuai dengan standar Ummi. Prosedur yang digunakan mengikuti standarisasi program dasar Ummi, namun masih diperlukan adanya perbaikan di bagian prosedur evaluasi. 3) *process* pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama 45 menit. Pengajar/ustadzah sudah baik dalam menyampaikan materi dan sudah memenuhi 7 tahapan pembelajaran metode Ummi.¹²

¹² Hanifa Nur Septiana Putri, "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri", *Skripsi*, Kediri: IAIN Kediri, 2022